

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era bisnis yang berkembang pesat saat ini dengan adanya pasar modal, menciptakan persaingan yang semakin ketat dalam dunia bisnis, terutama dalam memberikan laporan keuangan yang baik. Laporan keuangan merupakan pertanggungjawaban manajemen perusahaan kepada pihak yang berkepentingan untuk melihat penggunaan sumber daya yang ada telah dipergunakan dengan efektif atau tidak. Kurangnya pengawasan dalam kontrol internal suatu perusahaan dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Sistem kontrol internal yang baik dan penegakan hukum merupakan faktor-faktor yang memiliki pengaruh negatif terhadap kecenderungan melakukan kecurangan. Hal ini akan menimbulkan persepsi positif bagi para pengguna laporan keuangan (Sianipar, 2022)

Sebagai perusahaan *go public*, laporan keuangan diwajibkan disusun berdasarkan standar akuntansi dan diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Oleh sebab itu, OJK sebagai otoritas jasa keuangan dan Bursa Efek Indonesia (BEI) menetapkan regulasi yang ketat mengenai kualitas, kuantitas, dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Seperti regulasi Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/PJOK.04/2022 pasal 4 yang mengatur kebijakan ketepatan waktu dalam penyerahan laporan keuangan perusahaan publik ke pasar

modal. Laporan keuangan tersebut harus selesai paling lama akhir bulan ketiga atau (90) hari setelah penutupan tahun buku (Silalahi & Malau, 2020).

Laporan keuangan merupakan objek vital bagi suatu kegiatan usaha, oleh karena itu laporan keuangan harus disajikan secara tepat waktu karena ketepatan waktu dianggap sebagai suatu karakteristik dan ukuran kualitas dari pelaporan keuangan dan kualitas dari perusahaan itu sendiri dalam menunjukkan kegunaan informasi akuntansi. Keterlambatan penyajian laporan keuangan dapat menghambat kegiatan investasi dan menimbulkan reaksi negatif terutama di kalangan para investor dan pemegang saham dalam pengambilan keputusan. Informasi laporan keuangan yang disampaikan kemungkinan mengalami ketidakrelevan dan berkurangnya manfaat bagi pengambilan keputusan sehingga publik dan para pemangku kepentingan dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut. (Silalahi & Malau, 2020).

Penelitian ini didasari dengan adanya fenomena Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memberlakukan sanksi berupa penghentian saham sementara bagi perusahaan yang tercatat belum melakukan publikasi laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dimana beberapa perusahaan masih terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangannya meskipun sudah diberlakukan sanksi oleh BEI. Dari keseluruhan perusahaan yang tercatat ada 31 emiten yang terkena sanksi. Dengan berpedoman pada peraturan II.6.3 Peraturan Bursa No. I-H tentang Sanksi, berdasarkan hal tersebut Bursa Efek Indonesia (BEI) telah memberlakukan teguran tertulis III serta denda Rp 150.000.000 kepada perusahaan yang tercatat belum menyampaikan laporan keuangan. Ada delapan perusahaan yang status

perdagangannya disuspensi Bursa Efek Indonesia (BEI) di pasar reguler dan tunai, seperti PT Bukit Uluwatu Villa Tbk (BUVA), PT Sky Energy Indonesia Tbk (JSKY), PT Steadfast Marine Tbk (KPAL), PT Limas Indonesia Makmur Tbk (LMAS), PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk (MAGP), PT Sinergi Megah Internusa Tbk (NUSA), PT Trinitan Metals and Minerals (PURE), dan PT Northliff Citranusa Indonesia Tbk (SKYB). Sementara sisanya disuspensi oleh BEI di seluruh pasar. Sanksi ini diberlakukan untuk memberikan edukasi dan kesadaran bagi auditor dan direksi perusahaan untuk selalu menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu karena keterlambatan dalam memberikan informasi dapat menyebabkan hilangnya kepercayaan kepada investor (Kuntadi *et al.*, 2023).

Dalam melaksanakan tugas audit, dibutuhkan pemahaman yang lebih tentang bisnis perusahaan yang akan di audit, terutama dalam mengidentifikasi peristiwa, transaksi, dan praktik dalam mempertimbangkan kemungkinan signifikan yang terjadi atas laporan keuangan. Pemahaman ini akan sangat penting dalam mempengaruhi risiko bisnis klien serta risiko salah saji yang material dalam laporan keuangan. *Audit Tenure* merupakan jangka waktu hubungan kerja audit antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan perusahaan dalam memeriksa laporan keuangan (Parahyta & Herawaty, 2020).

Audit Tenure merupakan lamanya hubungan kerja antara auditor dengan klien dalam memeriksa laporan keuangan. Oleh karena itu, *Audit Tenure* dapat berpengaruh terhadap ketepatan waktu laporan audit karena semakin lama hubungan kerja audit dengan perusahaan akan mengurangi *Audit Report Lag* karena

auditor lebih mengerti operasi, risiko bisnis, serta sistem akuntansi perusahaan klien (Arumningtyas & Ramadhan, 2019).

Ukuran Perusahaan merupakan penilaian besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari beberapa perpektif seperti total penjualan, total nilai aset, anak perusahaan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Besar kecilnya jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan dapat mempengaruhi panjang atau pendeknya proses penyusunan laporan keuangan (Agustina & Jaeni, 2022).

Ukuran Perusahaan merupakan suatu indikator yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dinilai dari berbagai cara, seperti total aset, nilai pasar saham, total nilai buku tetap perusahaan, jumlah tenaga kerja dan jumlah penjualan. Semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin cepat melaporkan laporan keuangan auditannya. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar memiliki banyak sumber informasi yang akan membuat perusahaan besar lebih cepat menyelesaikan proses auditnya dibandingkan perusahaan kecil yang nantinya akan memperpendek *audit report lag* (Siregar & Sujiman, 2021). Jika manajemen berhasil menjalankan perusahaan dengan baik, maka biaya operasional perusahaan dapat ditekan sehingga keuntungan yang dihasilkan akan berpengaruh besar. Keuntungan ini nantinya akan berpengaruh pada nilai perusahaan (Mukti *et al.*, 2023).

Komite audit merupakan dewan komisaris yang membantu mengawasi proses perencanaan, pelaksanaan, serta menganalisis hasil audit sebagai penentuan kelayakan dan efektivitas dari *Internal Control System*, termasuk menyiapkan

laporan keuangan. OJK menetapkan seluruh perusahaan mempunyai minimal 3 anggota dan komisaris independen sebagai ketua dan selebihnya sebagai anggota eksternal yang minimal berlatarbelakang dan/atau berpengalaman di bidang keuangan dan/atau akuntansi. Komite audit memiliki peranan yang penting bagi kelangsungan hidup perusahaan dimana komite ini sangat dibutuhkan oleh dewan komisaris sebagai pengendali tertinggi untuk pelaksanaan tata kelola perusahaan (Nurjanah *et al.*, 2022).

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertanggung jawab untuk menjalankan fungsi dan tugas yang diberikan oleh dewan komisaris. Komite audit akan memberikan informasi keuangan historis tahunan yang akan diputuskan oleh para pemegang saham pada saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dengan mempertimbangkan usulan dari dewan komisaris (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Dengan banyaknya jumlah anggota komite audit dapat meningkatkan kualitas dari laporan keuangan tersebut dan mempercepat evaluasi hasil audit sehingga *audit report lag* dapat berkurang.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mencoba mengkaji dan menuangkannya ke dalam suatu karya ilmiah berbentuk skripsi yang diberi judul **“Pengaruh *Audit Tenure*, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan *Property & Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun (2019-2022)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka masalah penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Audit Tenure* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?
3. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk Menganalisis Apakah *Audit Tenure* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*
2. Untuk Menganalisis Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*
3. Untuk Menganalisis Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian yang dikemukakan sebelumnya, maka manfaat yang penulis harapkan atas adanya penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini dapat berkontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, serta dapat dijadikan bahan referensi untuk

penelitian berikutnya dalam hal pengembangan di bidang penelitian khususnya yang terkait dengan *Audit Tenure*, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*.

2. Manfaat Praktis

Peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan serta kajian mengenai pengaruh *Audit Tenure*, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada dan telah dijabarkan sebelumnya, penulis membatasi permasalahan penelitiannya supaya, penelitian ini hanya berfokus pada *audit tenure*, ukuran perusahaan, komite audit terhadap *audit report lag* pada perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.

1.6 Sistematika Penelitian

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian ini, maka penulis menggunakan sistematika yang merujuk kepada Pedoman Teknis Penulisan Tugas Akhir yang dikeluarkan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah yang berkaitan dengan *Audit Report Lag*, *Audit Tenure*, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, dan sistematika penulisan.

BAB II TELAAH TEORITIS

Bab ini membahas mengenai teori yang berkaitan dengan *Audit Report Lag*, *Audit Tenure*, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit, penelitian terdahulu, kerangka penelitian, dan rumusan hipotesis yang menjadi landasan dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian tentang desain penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional dan skala pengukurannya, metode analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi hasil penelitian, analisis hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian pengaruh *Audit Tenure*, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari dilakukannya penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran yang bermanfaat untuk peneliti selanjutnya

